

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan yakni selama 3 (tiga) tahun sesuai dengan periode pengamatan yaitu 2016 hingga 2018. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Data yang dibutuhkan diunduh melalui website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan berupa total aset, total *debt*, total ekuitas, laba bersih, dividen per saham, laba per saham serta *factbook* dengan menggunakan data *closing price*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori yang sudah ada dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data yang berupa angka dan diolah dengan menggunakan metode statistik (Pratama & Sugiyono, 2019)

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan makhluk hidup, benda mati, kejadian maupun segala hal yang memiliki karakteristik yang sama dalam sebuah

kelompok. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang lebih runcing dibandingkan populasi. (Wiguna, 2020)

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 sebagai populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puspositive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2018.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 hingga 2018.
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen pada tahun 2016 hingga 2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka hasil seleksi sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2016-2018 (Lampiran 1)	100
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 hingga 2018 (Lampiran 2)	(2)
3	Perusahaan yang delisting pada tahun 2016 hingga 2018. (Lampiran 3)	(28)
4	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen pada tahun 2016 hingga 2018. (Lampiran 4)	(39)
Perusahaan yang memenuhi kriteria (Lampiran 5)		31
Jumlah observasi selama 3 tahun (2016-2018)		93

Sumber : idx.co.id, data diolah oleh Peneliti

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening sebagai pemediiasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan yaitu :

Prifitabilitas (*Return On Equity*) (X_1), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X_2), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) (Y_1) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y_2). Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan dengan harga saham yang tercipta dari mekanisme pasar modal. Nilai perusahaan memiliki 5 (lima) konsep nilai yaitu : nilai nominal, nilai pasar, nilai buku, nilai likuidasi dan nilai intrinsik. (Christiawan & Tarigan, 2007).

b. Definisi Operasional

Investor akan lebih memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi karena dianggap memiliki prospek yang bagus dan tergolong ke unit yang aman untuk berinvestasi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah maka dianggap memiliki risiko yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. (Lestari & Harnida, 2020)

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{(TA)} = \dots\dots \text{kali}$$

Dimana :

MVE : nilai pasar ekuitas (jumlah saham beredar x *closing price*)

D : nilai buku total utang

TA : Total Aset Perusahaan

2. Variabel Mediasi (Intervening variabel)

a. Definisi Konseptual

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada investor atau pengembalian atas modal yang ditanamnya atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (Hinn, 2001 dalam Wiguna, 2020). Dividen yang dibagikan bisa berupa dividen saham, dividen tunai, dividen properti dan dividen likuidasi (Setiowati, 2013). Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Hinn, 2001 dalam Wiguna, 2020) sesuai dengan kesepakatan manajemen dan para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan atas proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang disimpan dalam pos laba ditahan. Kebijakan dividen dianggap sebagai *agency cost* yang dapat mengurangi masalah keagenan. Manajemen harus memutuskan proporsi yang tepat agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

b. Definisi Operasional

Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2020), Firdaus & Handayani (2019), dan Ismawati (2017). Dengan rumus :

1) *Dividend per share* (DPS)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2) *Earning per share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3) *Dividend Payout Ratio*

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

3. Variabel Independen

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada periode berjalan. Profitabilitas penting menjadi perhatian utama manajemen perusahaan karena profitabilitas adalah kombinasi dari ketiga rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Brigham dan Houston, 2010 dalam Mutia & Nurhalis, 2019).

2) Definisi Operasional

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* yang dapat menunjukkan besarnya pengembalian yang didapat oleh ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Lalu jika nilai rasio ini rendah maka perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang rendah. (Aniyati & Setyono, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2017) dan Rafika et al. (2019) menggunakan *return on equity* sebagai proksi profitabilitas. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur rasio ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

1) Definisi Konseptual

Solvabilitas merupakan hal yang penting untuk diperhitungkan karena dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Solvabilitas sendiri memiliki arti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Subramanyam, 2017)

2) Definisi Operasional

Salah satu cara perhitungan solvabilitas dapat menggunakan *debt to equity ratio* yang akan menunjukkan besaran perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan memiliki risiko yang lebih besar pasalnya memiliki kewajiban untuk membayar pokok dan bunga utang jangka panjang lebih besar. Sedangkan semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan yang memiliki risiko yang lebih rendah.

Rumus *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{total equity}}$$

Berdasarkan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun daftar operasional variabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Daftar Operasional Variabel

No	Variabel		Proksi
1.	Profitabilitas	ROE	$\frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$
2.	Solvabilitas	DER	$\frac{\text{Total debt}}{\text{total equity}}$
3.	Kebijakan Dividen	DPR	$\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$
4.	Nilai Perusahaan	TOBIN'S Q	$\frac{\text{(MVE+D)}}{\text{(TA)}}$

Sumber : Data diolah oleh Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan melakukan pencarian data yang diperlukan melalui media elektronik yaitu melalui laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan *factbook* (Pratama & Sugiyono, 2019). Selain data laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini (Wiguna, 2020). Analisis data deskriptif akan memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Jogianto (2011) dalam Chasanah, (2019) menyatakan bahwa *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen yang berganda. Menurut Ghozali, 2006 dalam Rahmasari et al., (2019)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull*. PLS adalah metode statistika SEM untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas.

Terdapat beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu : Jogianto (2011) dalam Chasanah, (2019)

- a. PLS cocok digunakan untuk model penelitian manapun, mulai dari yang sederhana hingga kompleks
- b. PLS bisa mengatasi masalah multikolinieritas yang terjadi antara variabel independen.
- c. PLS memiliki hasil tetap walaupun data tidak normal ataupun terjadi *missing value*
- d. Dapat digunakan pada penelitian dengan kontruk yang reflektif ataupun formatif
- e. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal
- f. Sampel yang digunakan tidak harus berukuran besar

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.3.2 dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*). Adapun penjelasan dari masing-masing analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Jogianto (2011) dalam Chasanah, (2019), analisa model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing instrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

Uji validitas dapat di evaluasi dengan menggunakan *convergen validity* dan *discriminant validity*. *Convergen validity* dapat diukur dengan melihat nilai *Loading Factor* atau *Outer Loading*. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,5 atau 50%. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik. *Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara kovergen.

Uji reliabilitas dapat dievaluasi dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Composite reliability untuk mengukur bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan adalah $> 0,6$.

2) Cronbach's alpha untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari composite reliability apabila mendapatkan nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

b. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Salah satu uji model struktural adalah untuk menguji kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai R-square dari variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan dihasilkan oleh model yang diteliti. Besaran nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014:42 dalam (Novitasari, 2018). Hasil R^2 yang mendekati 1 (satu) maka menandakan bahwa model semakin baik. Terdapat beberapa kriterianya :

- 1) Nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.
- 2) Nilai R^2 sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.
- 3) Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

Selain memperhatikan nilai R-square, untuk melihat kelayakan model perlu juga melihat nilai dari Q-Square dari model penelitiannya. Dapat dikatakan nilai Q-Square adalah kelayakan model dari seluruh model penelitiannya. Selain itu, nilai Q-square digunakan sebagai nilai prediktif relevansi oleh model dan juga estimasi parameternya. Hasil Q-

square lebih besar dari 0 (nol), maka dapat diartikan model bisa diprediksi, sebaliknya apabila nilai *Q-Square* kurang 0 (nol) menunjukkan tidak memiliki *predictive relevance*. Adapun rumus untuk menghitung *Q-square* adalah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_n^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentan $0 < Q^2 < 1$, jika nilai Q^2 semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis direct effect digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen/independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen). Terdapat dua uji dalam melihat hasil pengaruh variabel ini yaitu *Path Coefficient* untuk melihat pengaruh langsung dan *Total Indirect Effect* untuk melihat pengaruh variabel intervening. Berikut kriteria yang perlu diperhatikan :

1) *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai koefisien jalur yang didapatkan adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya

adalah searah. Jika nilai variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen juga akan meningkat.

- b) Jika nilai koefisien jalur yang didapatkan adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Jika nilai variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen akan menurun.

2) P-Value (Nilai Probabilitas/Signifikansi)

- a) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka variabel eksogen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel endogen.
- b) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka variabel eksogen memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel endogen.